

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan sifat inferensial yang berarti bahwa penarikan kesimpulan dilakukan melalui hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan pendekatan statistika. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bersifat empiris, berupa hasil pengukuran dari data yang dikumpulkan (Djalii, 2020). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi dengan sampel tertentu, instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, analisis data berupa pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013).

Filsafat positivisme dapat dipahami sebagai pandangan terhadap fenomena, bahwa hal tersebut dapat diklasifikasikan, bersifat tetap, nyata, dapat diamati, dapat diukur dan terdapat hubungan sebab-akibat di dalamnya. Tahapan dalam penelitian bersifat deduktif, yaitu melalui pengajuan hipotesis berdasarkan konsep atau teori yang telah ada dan diteliti sebelumnya. Hipotesis yang telah diajukan akan diteliti berdasarkan pengumpulan data yang ada di lapangan melalui serangkaian instrumen yang telah disusun secara sistematis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara statistik deskriptif atau inferensial untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif akan berlaku pada keseluruhan populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

2. Setting Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di KSPPS BTM Sumatera Barat yang terdiri atas kantor pusat dan tujuh kantor cabang. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Desember 2025.

2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dan menjadi informasi utama dalam proses penelitian. Data primer dikumpulkan dari sumber asli, dalam hal ini responden melalui jawaban atas angket penelitian yang diberikan (Sulung & Muspawi, 2024).

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi dari seluruh individu atau objek penelitian yang dibatasi oleh satu atau beberapa karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian dan memiliki kesamaan ciri (Swarjana, 2022). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia, dalam hal ini karyawan aktif dan pengurus pada KSPPS BTM Sumatera Barat yang bekerja pada kantor pusat dan tujuh kantor cabang di wilayah Sumatera Barat, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat

No.	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1.	Kantor Pusat	6
2.	Cabang Pasar Raya	6
3.	Cabang Bandar Buat	5
4.	Cabang Lubuk Buaya	7
5.	Cabang Siteba	5
6.	Cabang Sungai Rumbai	4
7.	Cabang Belimbing	3
8.	Cabang Batusangkar	4
9.	Pengurus	8
Total		48

Sumber: data diolah (KSPPS BTM Sumatera Barat).

2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sub bagian dari populasi yang ditetapkan oleh peneliti dan mampu menggambarkan karakteristik dari keseluruhan populasi. Artinya, hasil penelitian yang diperoleh melalui sampel tersebut akan berlaku bagi keseluruhan populasi (Zulfikar et al., 2024). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau *total sampling*. *Sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk menjadikan keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian (Zulfikar et al., 2024). Sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi yang terbatas, yaitu seluruh karyawan aktif dan pengurus pada KSPPS BTM Sumatera Barat yang berjumlah 48 orang.

2.4 Variabel Penelitian

2.4.1 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Setiabudhi et al., 2024). Variabel endogen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (*work performance*).

2.4.2 Variabel Eksogen (X)

Variabel Eksogen atau variabel bebas adalah variabel yang bersifat memengaruhi variabel lain (Setiabudhi et al., 2024). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini, yaitu modal manusia (*human capital*), kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*), spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*), niat untuk berhenti atau keluar dari tempat kerja (*turnover intention*) dan keterlibatan kerja (*work engagement*).

2.4.3 Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjadi perantara hubungan variabel endogen dengan variabel eksogen (Setiabudhi

et al., 2024). Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan spiritual (*spiritual well-being*).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel menjadi beberapa pertanyaan atau pernyataan serta alternatif jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel (Referensi)	Indikator
1.	<i>Work Performance</i> (Campbell et al., 1993)	Kinerja pada tugas inti pekerjaan
		Tugas umum di luar tugas utama
		Komunikasi efektif, baik lisan/ tulisan
		Kerja keras dan konsistensi
		Disiplin dan kepatuhan
		Kolaborasi dan dukungan tim.
2.	<i>Human Capital</i> (Mayo, 2000)	Kemampuan
		Komitmen
		Keterlibatan.
3.	<i>Spiritual Leadership</i> (Fry, 2003)	Visi
		Keyakinan tercapainya visi
		Kepemimpinan yang penuh kepedulian.
4.	<i>Workplace Spirituality</i> (Milliman et al., 2003)	Pekerjaan yang bermakna
		Rasa kebersamaan
		Kesesuaian dengan nilai organisasi.
5.	<i>Work Engagement</i> (Schaufeli, Salanova, Gonzalez-Roma, et al., 2002)	Energi, kekuatan dan resiliensi karyawan (<i>vigor</i>)
		Dedikasi karyawan
		Keterlibatan penuh karyawan.
6.	<i>Turnover Intention</i>	Pikiran untuk mengundurkan diri

	(Mobley et al., 1978)	Niat untuk mencari pekerjaan lain
		Niat untuk meninggalkan organisasi.
7.	<i>Spiritual Well-being</i> (Bufford et al., 1991); (Daaleman & Frey, 2004)	Hubungan manusia dengan Tuhan
		Hubungan antara sesama manusia
		Makna hidup
		Keyakinan diri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah instrumen yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Pengumpulan data dengan angket sangat efisien, karena responden tinggal memilih salah satu alternatif tanggapan yang telah disediakan oleh peneliti. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket penelitian, yaitu isi dan tujuan dari pertanyaan atau pernyataan penelitian; skala pengukuran; menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh responden; pertanyaan bersifat tertutup dan boleh menambahkan pertanyaan terbuka hanya sebagai pelengkap; pertanyaan atau pernyataan dapat bermakna positif atau negatif; menghindari pilihan kata yang ambigu; serta menghindari pertanyaan atau pernyataan yang terlalu panjang (Sahir, 2021).

Angket penelitian disebarkan kepada responden melalui *google form*. Angket disebarkan kepada seluruh karyawan aktif dan pengurus pada KSPPS BTM Sumatera Barat. *Google form* dipilih mengingat banyaknya kantor cabang, khususnya yang berada di luar Kota Padang. Metode ini dinilai lebih efektif dalam mengumpulkan jawaban dari seluruh responden atas angket yang diberikan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Statistika deskriptif merupakan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun data secara sistematis, yang dapat memudahkan dalam interpretasi data. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan keseluruhan karakteristik dari kumpulan data untuk memberikan informasi bermanfaat, bukan untuk menggeneralisasikan data tersebut. Deskriptif kuantitatif merupakan analisis statistik yang menghasilkan gambaran, rangkuman serta hasil analisis data kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberi pemahaman mengenai karakteristik dasar dan menarik kesimpulan akurat atas fenomena yang diteliti (Sudirman et al., 2023).

5.2 Analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Analisis multivariat yang digunakan pada mulanya berupa regresi berganda dan analisis jalur yang menganalisis variabel secara serentak. Artinya, tidak terlihat perbedaan antara variabel dependen dan independen. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam model SEM. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) mampu menganalisis variabel secara serentak, sekaligus hubungan antar variabel beserta indikator-indikatornya. SEM dapat menguji hubungan antar-variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung beserta indikatornya (Setiabudhi et al., 2024). Maka, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data SEM-PLS.

Analisis SEM-PLS terdiri atas model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta kebaikan dan kecocokan model, sebagai berikut:

5.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang mengukurnya. Evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan melalui dua jenis pengujian utama, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas memastikan bahwa indikator benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Uji Validitas terbagi menjadi dua (Ghozali, 2021), yaitu *convergent validity* (validitas konvergen) dan *discriminant validity* (validitas diskriminan). Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0.7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Validitas konvergen berprinsip bahwa antar variabel suatu konstruk harus tinggi korelasinya. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *fornell-larcker criterion*, *cross loading* dan HTMT (dengan *rule of thumb* < 0.9). Validitas diskriminan berprinsip bahwa variabel konstruk yang berbeda tidak boleh tinggi korelasinya (Hair et al., 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengevaluasi konsistensi internal dari indikator dalam mengukur suatu konstruk. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *composite reliability*. Nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0.7 agar dapat disebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrumen dalam mengukur suatu konstruk (Hair et al., 2022).

5.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antar konstruk laten (variabel laten independen dan dependen) yang terdapat dalam kerangka konseptual penelitian. Evaluasi terhadap model struktural bertujuan untuk menilai kekuatan, arah dan signifikansi hubungan

antar konstruk serta kemampuan prediktif dari model tersebut (Ghozali, 2021). Model struktural terbagi menjadi beberapa uji, yaitu:

a. Nilai VIF

Nilai VIF merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai tingkat multikolinearitas antar variabel independen dalam model PLS-SEM. Multikolinearitas diartikan sebagai korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen atau indikator dalam model yang dapat mengganggu validitas estimasi model. Artinya, antar variabel independen tidak boleh memiliki korelasi yang terlalu tinggi. Nilai yang ditetapkan adalah < 5 , yang berarti bahwa antar variabel independen bebas multikolinearitas (Hair et al., 2022).

b. Uji T-Statistics (*Bootstrapping*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam metode SEM-PLS adalah *t-Statistics*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *path coefficient* signifikan secara statistik. Dilakukan dengan teknik *bootstrapping* (biasanya hingga 5000 *subsample*). Hasil uji *t-statistics* dapat dilihat dari nilai *original sample* untuk melihat pengaruh positif atau negatif dan nilai *p value* ($p < 0,05$ adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$) untuk melihat signifikansi (Hair et al., 2019). Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_{01} : *Human capital* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

H_{a1} : *Human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

H_{02} : *Spiritual leadership* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

- H_{a2}: *Spiritual leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₃: *Workplace spirituality* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a3}: *Workplace spirituality* berpengaruh positif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₄: *Work engagement* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a4}: *Work engagement* berpengaruh positif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₅: *Turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a5}: *Turnover intention* berpengaruh negatif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₆: *Human capital* tidak berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a6}: *Human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₇: *Spiritual leadership* tidak berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a7}: *Spiritual leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

- H₀₈: *Workplace spirituality* tidak berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a8}: *Workplace spirituality* berpengaruh positif signifikan terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₉: *Work engagement* tidak berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a9}: *Work engagement* berpengaruh positif signifikan terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₀: *Turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a10}: *Turnover intention* berpengaruh negatif signifikan terhadap *spiritual well-being* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₁: *Spiritual well-being* tidak berpengaruh terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a11}: *Spiritual well-being* berpengaruh positif signifikan terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₂: *Spiritual well-being* tidak memediasi pengaruh *human capital* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a12}: *Spiritual well-being* memediasi pengaruh *human capital* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₃: *Spiritual well-being* tidak memediasi pengaruh *spiritual leadership* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

- H_{a13}: *Spiritual well-being* memediasi pengaruh *spiritual leadership* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₄: *Spiritual well-being* tidak memediasi pengaruh *workplace spirituality* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a14}: *Spiritual well-being* memediasi pengaruh *workplace spirituality* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₅: *Spiritual well-being* tidak memediasi pengaruh *work engagement* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a15}: *Spiritual well-being* memediasi pengaruh *work engagement* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H₀₁₆: *Spiritual well-being* tidak memediasi pengaruh *turnover intention* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.
- H_{a16}: *Spiritual well-being* memediasi pengaruh *turnover intention* terhadap *work performance* pada karyawan KSPPS BTM Sumatera Barat.

5.2.3 Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Evaluasi kebaikan dan kecocokan model terbagi menjadi beberapa uji, sebagai berikut:

a. Uji *R-Square*

Uji *R-Square* mengukur seberapa besar varians dari konstruk endogen (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen (variabel independen) dalam model. Nilai *R-Square* 0,75; 0,50 dan 0,25 diartikan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-Square*

merepresentasikan jumlah varians konstruk yang dijelaskan dalam model penelitian (Hair et al., 2019).

b. Uji Q-Square (*Predictive Relevance*)

Q^2 *predictive relevance* mengukur kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen, diperoleh melalui Teknik *blindfolding*. Q^2 *predictive relevance* menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dalam penelitian. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderat dan kuat (Hair et al., 2019).

c. Uji *f-Square*

Effect size f-square adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural SEM-PLS. Artinya, *f-square* mengukur seberapa penting sebuah variabel prediktor bagi variabel yang dipengaruhi. Nilai *f-square* sebesar 0.02; 0.15; 0.35 masing-masing berarti bahwa kontribusi suatu variabel lemah, moderat dan kuat (Hair et al., 2022).

d. Uji *Model Fit*

Model fit menunjukkan seberapa baik model penelitian. *Model fit* dapat dilihat dari nilai SRMR. Nilai SRMR < 0.9 sudah dapat dikatakan model masih memiliki kecocokan model yang baik. *Model fit* juga dapat dilihat dari nilai *normed fit index* (NFI). NFI memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan nilai 1, maka semakin baik model penelitian (Hair et al., 2019).

e. Uji PLS *Predict*

PLS *predict* adalah suatu prosedur evaluasi model yang dikembangkan oleh Shmueli, dkk untuk menilai kemampuan prediktif *out of sample* dari model PLS-SEM. Uji ini menggunakan Teknik *cross-validation* untuk menghasilkan prediksi nilai baru dan membandingkannya dengan model

pembandingan yang lebih sederhana, seperti linear model (LM). Hasil uji menunjukkan apakah model PLS tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga mampu memprediksi data yang belum pernah dilihat (Shmueli et al., 2019).

Fungsi utama dari PLS *predict* adalah untuk menilai validitas prediktif sebuah model, memastikan bahwa hubungan antar konstruk mampu menghasilkan prediksi yang akurat dalam konteks praktis. PLS *predict* berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai kegunaan model dalam aplikasi di dunia nyata, tidak hanya kecocokan secara teoritis.

5.2.4 Uji *Indirect Effect*

Indirect effect atau pengaruh tidak langsung adalah evaluasi atau pengujian untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan hubungan variabel mediasi dengan variabel lain. Kriteria signifikansi dapat dilihat melalui nilai *t-statistic* (≥ 1.96 untuk $\alpha = 0,05$) dan *p-value* ($< 0,05$). Jika efek tidak langsung signifikan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat efek mediasi (Hair et al., 2022).

Variabel mediasi dapat dibedakan menjadi tiga, pertama *complementary mediation*, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung memiliki arah yang sama dan signifikan. Kedua, *competitive mediation*, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung arahnya berbeda, tetapi keduanya signifikan. Ketiga, *indirect-only mediation*, yaitu pengaruh langsung tidak signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan. Hair juga membagi dua jenis *non-mediation*, pertama *direct-only non-mediation* yang terjadi ketika pengaruh langsung signifikan dan pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Kedua, *no-effect non-mediation* yang terjadi ketika pengaruh langsung dan tidak langsung tidak signifikan (Hair et al., 2022).